

IMPLEMENTASI INTEGRASI KURIKULUM PADA TK ALMANAR KABUPATEN BENER MERIAH

Oleh: Husaini, Anisaturrahmi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Lhokseumawe
Email: husaini95@ymail.com, anisa.tmh@gmail.com

Abstrak

Integrasi kurikulum merupakan suatu upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum agama dan kurikulum umum. Dalam proses pembelajarannya terintegrasi nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap materi pelajaran. Pengembangan kurikulum keagamaan dapat dilakukan melalui kurikulum muatan lokal, sesuai dengan aturan yang ada dan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Upaya integrasi kurikulum dilakukan tidak hanya terkait dengan isi materi, tetapi hingga metode hingga pengevaluasiannya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui langkah dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, strategi pembelajaran yang dilakukan dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Al Manar Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan di analisis dengan cara triangulasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa langkah-langkah implementasi integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu: merumuskan kesamaan visi, misi serta tujuan sekolah sesuai dengan kriteria pendidikan islam terpadu, menyusun kurikulum yang relevan dengan visi, misi serta tujuan sekolah, keteladanan guru dan seluruh tenaga kerja TK Al Manar mencerminkan keshalehan, menanamkan nilai-nilai moral dan religius saat proses belajar mengajar, Membuat laporan kegiatan siswa sebagai sarana *mutaba'ah* kegiatan siswa seperti shalat, tahsin, dan tahfiz. Strategi Pembelajaran Integratif di TK Almanar yaitu: Perencanaan, program harian, tahunan, dan semester . Faktor pendukung guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya adalah adanya komitmen yang kuat dan teguh. Faktor penghambat adalah ketidaksepahaman sebagian orang tua siswa terhadap visi, misi serta tujuan yang ditetapkan sekolah. Upaya-upaya mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Al Manar yaitu sebagai berikut: mengefektifkan kerjasama dengan wali siswa melalui program-program kegiatan, pengajaran dan diskusi.

Kata Kunci: Implementasi, Integrasi, Kurikulum, Taman Kanak-Kanak

A. Pendahuluan

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional antara lain diarahkan untuk melakukan pembaharuan sistem pendidikan, termasuk pembaharuan kurikulum berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan, dan manajemen. Mengacu pada pernyataan tersebut, pada dasarnya pendidikan adalah suatu usaha sadar manusia dalam mempersiapkan pendidikan generasi muda ke arah yang lebih baik.

Integrasi kurikulum merupakan suatu upaya pengembangan kurikulum dengan memadukan antara kurikulum agama dan kurikulum umum. Dalam proses pembelajarannya terintegrasi nilai-nilai pendidikan ke dalam setiap materi pelajaran. Pengembangan kurikulum keagamaan dapat dilakukan melalui kurikulum muatan lokal, sesuai dengan aturan yang ada dan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Sekolah Islam Terpadu merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang melakukan pengembangan kurikulum baik dari segi muatan isi bahkan alokasi waktu yang disediakan.

Pengembangan kurikulum di Sekolah-sekolah Islam Terpadu berupaya memadukan antara substansi keagamaan dengan materi setiap mata pelajaran. Artinya, melalui proses pembelajaran pada semua mata pelajaran umum diupayakan untuk memberikan roh keislaman dengan mengintegrasikan materi setiap pelajaran dengan pesan-pesan keagamaan yang terkandung di dalam Alquran. Setidaknya untuk mata pelajaran yang berkaitan dengan sains, para guru berusaha memberikan ilustrasi dan contoh-contoh pendukung dengan pesan-pesan yang terkandung dalam kitab suci¹. Bentuk integrasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran juga dapat berupa perpaduan beberapa pokok bahasan dalam suatu tema tertentu. Sehingga diharapkan siswa lebih memiliki kedalaman wawasan materi dengan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang beragam dan kompleks (*multiple knowledge*) serta tidak terpecah-pecah sehingga proses pembelajaran yang terjadi lebih bermakna.

Tujuan utama model Sekolah Islam Terpadu dengan pengintegrasian kurikulum ini diharapkan dapat menciptakan suatu produk (ilmu pengetahuan) yang dapat memberikan kesejahteraan bagi hidup manusia, mewujudkan manusia ideal (*ulul albab*) yang selalu berpikir dan berzikir yang digambarkan sebagai insan-insan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam dirinya. Ia mencintai Allah dan Rasul di atas segala-galanya, dan basah lidahnya dengan *zikrullah*, serta mendapatkan pencerahan atas kekaguman dan perenungannya mengenai alam semesta ciptaan-Nya.

¹ Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*, cet. 1 (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 156

Dengan demikian, ia secara sadar mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya (akal budi, perasaan, nurani, imajinasi, rohani) serta berusaha untuk meningkatkan kualitas diri, mengakrabkan hubungan antara pribadi, melestarikan lingkungan, mencapai kedalaman rasa keberagamaan, dan menyebarkan kebajikan ke sekitarnya.

Integrasi kurikulum berperan aktif dalam membentuk seorang ilmuwan yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan unsur Ilahiyah demi kesejahteraan hidup manusia. Maka upaya integrasi kurikulum diupayakan dapat mengembangkan potensi dan bakat anak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang dalam hal ini dikembangkan melalui kurikulum muatan lokal dapat berupa mata pelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik namun tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Munculnya berbagai lembaga pendidikan Islam seperti halnya Taman kanak-kanak Islam terpadu yaitu salah satu bentuk lembaga yang memadukan atau mengintegrasikan kurikulum dalam kegiatan pembelajarannya yang diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang intelektual dan rabbani.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Nurdin dan Usman, mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan antara satu dengan yang lain". Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa². Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap selesai.

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng

² Nurdin dan Usman, *Pengertian Implementasi*, dalam <http://www.go.id>, di akses tanggal 14 April 2018.

atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.³

2. Hakikat Integrasi Kurikulum

Secara harfiah, "integrasi" berlawanan dengan "pemisahan," suatu sikap yang meletakkan tiang-tiang bidang kehidupan ini dalam kotak-kotak yang berlainan.⁴ Dalam kamus bahasa Inggris, integrasi berasal dari kata *integration* yaitu penggabungan atau perpaduan.⁵

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih.⁶ Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta, yakni integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh.⁷ Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, ancangan penghampiran, dan tujuan ilmu dan agama adalah sama dan menyatu. Bagir menyebutkan bahwa integrasi yaitu suatu upaya pemanduan ilmu dan agama atau akal dengan wahyu.⁸

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 40

⁴ Zainal Abidin Bagir, *et. al. Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*. cet. 1 (Bandung: Mizan, 2005), hal. 18

⁵ John M Echols dan Hasan Shadily, *An English Dictionary*, cet. 28, (Jakarta: Gramedia, 2006), h. 326.

⁶ Wedawaty dalam Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 35

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 384

⁸ Zainal Abidin Bagir, *et. al. Integrasi Ilmu dan Agama.....*, hal. 20

Integrasi kurikulum dapat diartikan sebagai kurikulum terpadu. Sedangkan secara istilah berarti perpaduan kurikulum dengan cara mengaitkan dengan disiplin ilmu yang lain. Perpaduan ini dapat dilakukan melalui cara inter dan antardisiplin ilmu.

Salah satu istilah yang populer untuk menyatakan integrasi ilmu agama dan ilmu umum adalah kata "Islamisasi".⁹ Dalam bahasa Inggris Islamisasi berasal dari kata *Islamization* yang berarti pengislaman.¹⁰ Dimana konteks Islamisasi pengetahuan harus mengaitkan dirinya pada prinsip Tauhid. Artinya, ilmu pengetahuan tersebut harus memiliki nilai-nilai yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. Hal ini merupakan manifestasi dalam rangka pengabdian kepada Sang Khalik.

Menurut Kartanegara basis integrasi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum tentu saja ilmuwan-ilmuwan Muslim akan percaya sepenuhnya bahwa sumber dari segala ilmu adalah Allah, Tuhan, yang sering mereka sebut Sang Kebenaran (*Al- Haqq*) atau ada juga yang menyebutnya *The Ultimate Reality* (Realitas Sejati).¹¹

Ilmu agama adalah ilmu yang berbasis pada wahyu. Al-Gazali menggunakan istilah *al-ulum al-syari'ah* untuk menunjukkan ilmu agama, menurutnya yaitu ilmu-ilmu yang diperoleh melalui nabi dan tidak hadir melalui akal.¹²

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ilmuwan tentang ilmu agama, dapat dipahami bahwa meskipun mereka menggunakan istilah yang berbeda mengenai ilmu agama, tetapi pada hakikatnya menyatakan bahwa ilmu agama adalah yang bersumber dari wahyu, berupa Al-Quran dan Hadis.

Ilmu umum adalah ilmu yang bersumber pada empirisme dan berorientasikan kemanusiaan (Abudin Nata, 2005: 150).¹³ M. Zainuddin menjelaskan ilmu umum adalah ilmu yang dicari yang termasuk sains kealaman dan terapannya (teknologi).¹⁴

Fogarty sebagaimana dikutip Syaifuddin Sabda mendefinisikan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics* secara inter dan antardisiplin atau penggabungan keduanya.¹⁵ Dalam

⁹ Abudin Nata, *et. al.*, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, cet. 2, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 141

¹⁰ John M Echols dan Hasan Shadily, *An English Dictionary.....*, hal. 332.

¹¹ Mulyadi Kartanegara, *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik* cet. 1 (Bandung: Arasy, 2005), hal. 45

¹² Abudin Nata, *et. al.*, *Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*, cet. 2 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 155.

¹³ Abudin Nata, *et. al.*, *Integrasi...*, hal. 150

¹⁴ Zainuddin, M. *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*. cet. 3 (Jakarta: Lintas Pustaka, 2006), hal. 120

¹⁵ Syafaruddin. "Strategi Pengembangan Sekolah Unggul," dalam Syafaruddin (ed.) *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, cet. 1 (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal. 27-28

integrated curriculum, pelajaran dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu, misalnya suatu masalah di mana semua mata pelajaran dirancang dengan mengacu pada topik tertentu.

"*The integrated curriculum is a great gift to experienced teachers. It's like getting a new pair of lenses that make teaching a lot more exciting and help us look forward into the next century. It is helping students take control of their own learning.*"... (Kurikulum integrasi adalah suatu pengalaman berharga bagi guru. Hal ini bagaikan memperoleh pandangan baru yang menjadikan pengajaran lebih menarik dan membantu siswa pada pembelajaran berikutnya. (<http://www>: M. Markus, 2010).

Integrasi kurikulum ini juga membantu siswa dalam mengambil tindakannya sendiri dalam pembelajaran. Kurikulum ini merupakan usaha untuk mengintegrasikan bahan pelajaran dari berbagai pelajaran, agar menghasilkan kurikulum yang terpadu.

Integrasi kurikulum khususnya terhadap disiplin keagamaan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh yaitu bahwa segala pengetahuan harus berorientasi pada Yang Satu, Allah al-Haqq.

Hal ini dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Hajj: 54.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ

لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: *Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Quran Itulah yang hak dari Tuhan-mu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya dan Sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*

Ayat di atas menunjukkan pada prinsip integrasi, dimana diri dan segala yang ada padanya harus dikembangkan pada satu muara, yakni kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan.

Mengacu pada berbagai defenisi di atas, maka yang dimaksud dengan integrasi kurikulum yaitu perpaduan kurikulum berupa muatan pelajaran baik ilmu agama maupun ilmu umum. Perpaduan tersebut diupayakan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan sekaligus akhlak yang luhur dalam rangka perwujudan sebagai *abd.*

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan studi kasus (*case studies*). Adapun lokasi penelitian adalah di TK Alamanar Kabupaten Bener Meriah. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang relevan dengan tujuan penelitian. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

Untuk penentuan informan digunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik *purpose* dalam menetapkan informan, maka sebagai sumber data data antara lain adalah Kepala sekolah TK Alamanar Kabupaten Bener Meriah, Wakil kurikulum, Wakil kesiswaan, dan beberapa dewan guru TK Alamanar Kabupaten Bener Meriah.

Instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Dalam pengumpulan data penelitian ini memakai empat teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: (1) wawancara mendalam (*indept interview*); (2) observasi partisipan (*participant obserservation*); (4) studi dokumentasi; (4) triangulasi.

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan langkah-langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, dan analisis data. Selanjutnya pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) yang didasarkan pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Trasferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

D. Temuan dan Pembahasan

Dalam pembahasan ini, Data yang diperoleh berasal dari wawancara, observasi maupun dari dokumentasi. Semua data tersebut kemudian dideskripsikan agar dapat dianalisa lebih lanjut secara sistematis.

1. Langkah-langkah Implementasi Integrasi Kurikulum di TK Almanar Kabupaten Bener Meriah

Sesuai dengan visi TK Almanar yaitu Mewujudkan Pribadi Anak yang Shaleh, Cerdas dan Mandiri dan secara lebih rinci dijabarkan melalui *Qulativity Assurance* (QA) serta tujuan dan target yang ingin dicapai, maka sekolah perlu membentuk dan mengembangkan kurikulum yang relevan atau sesuai dengan visi, misi tersebut. untuk mengkombinasikan program-program atau elemen-elemen bidang atau materi pelajaran mengandung unsur yang sifatnya agamis. Misalnya, jika dahulu belajar Matematika hanya secara tekstual, di sini berupaya untuk mempelajari bahwa di dalam Alquran sendiri memang ada. Pendekatannya

lebih bersifat agamis. Yang dimaksudkan dengan terpadu adanya keseimbangan (*tawazun*) muatan kurikulum. pengajaran shalat, berakhlak karimah tidak sekedar teori tetapi juga penerapannya. Artinya, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Terdapat hubungan yang sinergi antara pengajaran dan penerapan. Keterpaduan kurikulum secara tekstual memang benar memadukan kurikulum Depag dengan Diknas, tetapi yang dimaksud di sini lebih komprehensif dan penekanannya pada nilai-nilai moral dan religius.

Maksud dari kurikulum terpadu adalah ”menjadikan kurikulum Diknas di mana TK bernaung di dalamnya, dapat bermuatan nuansa Islami. Serta menjadikan *tarbiyyah fil yaud*, pendidikan dalam keseharian sebagai sebuah ruh yang menyemangati seluruh elemen pengisinya”.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum menjelaskan bahwa secara format kurikulum yang diterapkan di TK Kabupaten Bener Meriah sama dengan sekolah umum lainnya yaitu berdasarkan Diknas, perbedaannya terletak pada pengembangan kurikulum muatan lokal dan ekstrakurikuler. Muatan lokal seperti tahfiz, qiroati, bahasa Arab, komputer. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di antaranya yaitu, sempoa, jarimatika, melukis/mewarnai, berenang dan lain-lain. Namun, sekolah memberikan penekanan dan internalisasi nilai-nilai keislaman pada setiap aktivitas sekolah, baik kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Kepala Sekolah TK Almanar Kabupaten Meriah, langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesamaan pemahaman yang diwujudkan melalui visi, misi, dan tujuan TK Almanar yang secara lebih rinci dijabarkan melalui *Quality Assurance* (Jaminan Mutu Lulusan).
- b. Beranjak dari visi dan misi tersebut, maka sekolah menerapkan kurikulum yang sesuai terhadap visi, misi TK Almanar yaitu mewujudkan pribadi anak yang shaleh, cerdas dan mandiri. Yang dimaksud dengan shaleh seperti apa, cerdas seperti apa dan mandiri seperti apa. Hal ini dijelaskan secara rinci dalam *Quality Assurance*.
- c. Ketersediaan tenaga kerja (elemen sekolah baik kepala sekolah, pks bidang kurikulum, pks kesiswaan, tenaga pendidik, tenaga administrasi) yang sesuai dalam rangka pencapaian visi, misi tersebut yang mencerminkan keshalehan. Artinya, sebelum semua elemen di atas mengajarkan kepada siswa, maka mereka terlebih dahulu menjadi contoh. Ketika guru, mengajarkan shalat, mengaji, berakhlakul karimah, maka guru tersebut harus menerapkan terlebih dahulu.

Secara sederhana, seluruh tenaga kerja di TK Almanar harus dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

- d. Melalui KKG (kelompok kerja guru). Untuk dapat menerapkan kurikulum terpadu dengan baik, maka sekolah membentuk KKG. Dalam KKG tersebut setiap guru bidang studi dapat melakukan kerja sama dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran serta evaluasi belajar.
- e. Keteladanan. Misalnya, kita mengajarkan shalat, berperilaku hasanah, maka kita harus mencerminkan terlebih dahulu.
- f. Penciptaan lingkungan yang islami. Sekolah memiliki aturan-aturan yang jelas tentang bagaimana budaya sekolah meliputi budaya umum, budaya khusus guru, budaya khusus piket, budaya khusus siswa. Sebagaimana yang telah disebutkan pada temuan umum penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan peneliti TK Al Manar benar-benar menerapkannya seperti kebiasaan menebar salam dan menjabat tangan. Hal ini peneliti alami langsung, ketika pertama kali peneliti melakukan studi pendahuluan, sikap para guru sangat ramah dengan mengucapkan Assamualaikum sambil menjabat tangan.

Berdasarkan pengamatan peneliti tanggal 19 Juli setiap pagi sebelum masuk ke kelas atau sebelum kegiatan belajar mengajar, para siswa berbaris rapi sambil mengucapkan janji siswa TK Almanar dan berdoa bersama. Adapun bunyi janji siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Demi berbakti kepada Allah & Rasul-Nya & cintaku kepada Alquran saya berjanji:

- 1) Menegakkan shalat lima waktu
- 2) Senantiasa membaca Alquran
- 3) Berbakti kepada Ibu dan Ayah
- 4) Hormat dan patuh kepada guru
- 5) Menyayangi teman dan saling memaafkan
- 6) Menuntut ilmu di setiap waktu.

Kemudian siswa masuk satu per satu ke dalam kelas sambil menjabat tangan guru.

Para siswa melaksanakan shalat dhuha secara mandiri dengan kesadaran sendiri mereka melaksanakannya. Namun, peneliti melihat kurang adanya pengawasan dari para guru dalam pelaksanaan shalat dhuha tersebut, sehingga

dalam pelaksanaannya terkadang sebagian siswa bercanda-canda dan mengganggu temannya yang lain ketika sedang shalat.

Ketika waktu zuhur tiba, para siswa dibimbing guru untuk berwudhu. Kemudian melaksanakan shalat zuhur berjamaah di mesjid.

g. Kerjasama dengan orangtua siswa. Melibatkan orangtua dalam mengawasi tingkah laku dan perkembangan anak khususnya bagaimana keseharian anak di rumah. Hal ini sesuai dengan apa yang tertera di dalam buku panduan *open house* TK Almanar Kabupaten Bener Meriah. Di mana sekolah melibatkan orangtua untuk ikut mengawasi perilaku keseharian siswa dengan cara:

- 1) Seluruh peralatan siswa agar diberi nama atau tanda pengenal.
- 2) Siswa datang dengan lengkap kembali juga dengan lengkap.
- 3) Siswa diupayakan mengenakan pakaian lengkap, kaos kaki dan sepatu hitam.
- 4) Diupayakan senantiasa memeriksa buku penghubung.
- 5) Menuliskan informasi penting pada buku penghubung.
- 6) Menandatangani sholat siswa di rumah.
- 7) Memeriksa buku pelajaran siswa dan melengkapinya.
- 8) Membantu menyelesaikan tugas siswa (jika ada).
- 9) Membantu memberikan motivasi dan *reward*.
- 10) Jangan membenturkan perbedaan cara atau suatu masalah terhadap guru, siswa dan orangtua.
- 11) Upayakan aktif membangun komunikasi pada pihak sekolah terkhusus pada wali kelas siswa yang bersangkutan.
- 12) Setiap ada masalah baik yang berkenaan dengan siswa ataupun lainnya, diupayakan segera berkomunikasi pada pihak sekolah dan tidak menimbulkan fitnah serta provokasi yang tidak baik.

Dalam pelaksanaan bina kerjasama antara sekolah dengan orang tua, sekolah memiliki buku penghubung. Buku ini sebagai wahana komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Sebagaimana hasil kutipan dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Buku penghubung bermanfaat sebagai wahana komunikasi. Apabila orang tua siswa atau guru memiliki informasi dapat disampaikan atau dituliskan di dalam buku penghubung. Hal ini dilakukan secara timbal balik, baik antara guru ke orang tua atau sebaliknya antara orang tua ke guru. Selain itu, buku penghubung juga merupakan sarana *memutaba`ah* aktivitas anak, seperti shalatnya, tahfiznya, tilawahnya, bahkan bagaimana perlengkapan pembelajaran anak.

Dengan melaksanakan langkah-langkah di atas, TK almanar berharap dapat menerapkan dengan sebenarnya kurikulum terpadu yang dimaksud, sehingga apa yang diharapkan sekolah melalui visi, misi, tujuan dan jaminan mutu lulusan dapat tercapai. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua siswa tentang alasan

mereka untuk menyekolahkan anak mereka adalah menginginkan agar anak mereka memiliki akhlak yang baik.

Berbagai alasan di atas memperlihatkan antusias para orang tua terhadap perubahan perilaku anak nantinya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, sekolah benar-benar berupaya untuk mewujudkan keinginan tersebut melalui langkah-langkah yang telah disebutkan di atas.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai langkah-langkah yang dilakukan TK Al Manar dalam menerapkan kurikulum terpadu serta didukung dengan beberapa argumen para orang tua siswa yang pada intinya mereka ingin anak mereka memiliki akhlak yang baik, peneliti melihat bahwa sekolah ini benar-benar serius dan memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai visi sekolah yaitu siswa shaleh, cerdas dan mandiri.

2. Strategi Pembelajaran Integratif TK Bener Meriah

Terkait dengan bagaimana seorang guru melakukan pengelolaan kelas dalam berupaya mengintegrasikan kurikulum, untuk memudahkan dalam penyusunan data, peneliti membagi kegiatan yang dilakukan guru meliputi: kegiatan pra-mengajar (perencanaan), kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

a. Perencanaan Mengajar

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam mengajar. Untuk dapat menjalankan perencanaan dengan baik maka diperlukan suatu kelompok atau tim. Maka dalam hal ini sekolah membentuk KKG (kelompok kerja guru). Sebagaimana wawancara dengan Kepala TK Al Manar sebagai berikut: "TK Al Manar membentuk KKG. Guru-guru melakukan kelompok kerja sama penerapan dan pengajarannya seperti apa, medianya apa, alat atau bahan peraganya apa. Jadi, pelaksanaannya tidak boleh lari dari ketentuan itu. Lebih dari itu, tim kurikulum memberikan pengawasan terhadap perencanaan guru".

Untuk mendukung hal di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I B yaitu sebagai berikut:

Dalam hal perencanaan pembelajaran, para guru menyusun administrasi pembelajaran seperti kalender pendidikan guru bidang studi, program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan tersebut kami melakukan kerjasama yang dibahas dalam KKG (kelompok kerja guru) berupa metode yang dipakai, kegiatan pembelajaran sumber belajar, media pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Bahkan kami juga mengadakan metode *study eks kursi* yaitu langsung ke tempat yang dimaksud. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengenal langsung dan memahami materi pelajaran dengan cara menemukan sendiri berdasarkan hasil pengamatannya sendiri.

Berdasarkan pengamatan secara langsung, peneliti melihat bahwa guru memiliki kelengkapan administrasi pembelajaran. Untuk memperkuat data tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berikut kutipan wawancara tersebut:

Setiap guru bidang wajib membuat *action plan* (rencana kegiatan) seperti program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian, administrasi mengajar tersebut diserahkan kepada bidang kurikulum yang selanjutnya disinergikan dengan pengawasan dari tim kurikulum.

Berdasarkan studi dokumentasi tentang perencanaan mengajar. Guru memiliki program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (Proses)

Menurut para guru strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar bervariasi tergantung pada materi yang diajarkan atau kesesuaian dengan materi dan untuk memudahkan pemahaman siswa, guru menggunakan media pembelajaran.

Dalam menerapkan integrasi kurikulum, maka ketika mengajar guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Untuk mendukung data melalui hasil wawancara, peneliti melakukan pengamatan langsung pada saat mengajar.

Tahap awal ketika guru masuk guru mengucapkan salam dan basmallah kemudian murid membalas salam tersebut. Selanjutnya guru melakukan pengkondisian kelas dengan mengucapkan, "Tepuk Semangat" kemudian siswa sambil bertepuk tangan menjawab, "Huh, hah, cis-cis dor, Allahu Akbar,". Tepuk semangat ini menjadi ciri khas TK Almanar sebelum memulai pelajaran. Guru juga menyapa keadaan siswa dengan mengatakan, "Apa kabar anak-anak?" Lalu siswa menjawab, "Alhamdulillah, luar biasa Allahu Akbar". Hal ini dilakukan guru agar siswa bersemangat dalam belajar.

Setelah kondisi sudah kondusif maka guru mulai menerangkan materi pelajaran yang diampunya tentang Anggota Tubuh. Guru menyebutkan anggota tubuh mulai dari kepala sampai ujung kaki dan menyebutkan peran atau fungsi dari masing-masing anggota tubuh tersebut. Untuk menarik perhatian siswa, guru menyanyikan lagu. Ketika menyanyikan lagu tersebut peneliti melihat guru mengimplisitkan nilai-nilai seperti saat bernyanyi anggota tubuh seharusnya di akhir lagu tersebut liriknya berbunyi "satu mulut saya tidak berhenti makan" diganti menjadi satu mulut saya tidak berhenti berdoa". Metode yang digunakan guru ceramah dan terkadang diselingi dengan tanya jawab terhadap siswa tentang anggota tubuh.

Dari hal tersebut, peneliti melihat guru menyesuaikan materi sains anggota tubuh

dengan matematika tentang bilangan. Kemudian ketika menjelaskan tentang kegunaan anggota tubuh misalnya mata. Guru menjelaskan fungsi mata untuk melihat ciptaan Allah seperti laut, gunung, alam dan lain-lain. Di sini terlihat keterpaduan materi sains tentang anggota tubuh dengan PAI tentang Surat Alfatihah yang bercerita tentang kebesaran Allah.

Hal cukup menarik dari sekolah ini, peneliti melihat bahwa ketika mengajar terdapat 2 orang guru. Artinya, guru yang satu lagi sebagai pendamping yang bertugas mengawasi perilaku anak saat belajar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, terdapat anak yang mengucapkan kata-kata tidak baik terhadap temannya seperti "bodoh". Maka, guru langsung menyuruh anak tersebut untuk beristighfar 5 kali lalu meminta maaf kepada temannya tersebut sambil berjabat tangan. Hal ini juga terlihat dalam buku panduan TK Almanar tentang Iqab siswa yang salah satu jenis pelanggarannya adalah berkata bodoh. Maka salah satu mekanisme iqab adalah dengan beristighfar.

Peneliti melihat bahwa guru cukup menguasai kelas dari cara berinteraksi, karena guru sangat paham dengan karakter dari seluruh siswa di kelas selain itu guru hafal betul dengan nama-nama siswa di kelas dan kemampuan guru dalam membaca gerak gerak dari para siswa, sehingga dia dapat dengan mudah mengkondisikan kelas dalam kondisi apapun.

Di akhir pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan memotivasi siswa. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan hamdalah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Integrasi Kurikulum di TK Kabupaten Bener Meriah.

a. Faktor Pendukung

Faktor yang mendukung terselenggaranya integrasi kurikulum dengan baik adalah komitmen yang kuat dari seluruh dari pihak internal sekolah dalam mengembangkan sekolah menuju perubahan atau kesolidan para personil di dalam sekolah dalam mencapai visi, dan misi sekolah.

Menurut PKS bidang kurikulum kerjasama orang tua dalam mengadakan pengawasan terhadap perilaku anak sangat mendukung yang dalam pelaksanaannya sekolah mewajibkan buku penghubung. Orang tua juga dapat memberikan saran kepada sekolah dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Dalam buku panduan TK Almanr juga disebutkan tentang prinsip kekeluargaan dan keterbukaan. Hal ini didasarkan kepada semangat awal pendirian sekolah ini adalah semangat kebersamaan melalui kerjasama semua pihak untuk tercapainya tujuan

pendidikan nasional. Prinsip keterbukaan yang diyakini oleh elemen TK Almanar adalah keterbukaan yang beretika. Sehingga segala sesuatu yang akan dijadikan sebuah kebijakan akan dimintakan kepada pihak-pihak yang terkait. Termasuk di antaranya adalah orang tua siswa. Dengan demikian akan terbangun kebersamaan dengan TK Almanar Kabupaten Bener Meriah.

b. Faktor Penghambat

Menurut Kepala TK Alamanar Kabupaten Bener, faktor penghambat penerapan integrasi kurikulum adalah lingkungan yang kondusif untuk terselenggaranya kegiatan belajar, gedung sekolah atau tata ruangnya yang kurang baik karena status masih kurang nyaman karna dengan keramaian, serta ketidaksepahaman sebagian orang tua terhadap visi, misi dan tujuan yang ditetapkan TK. Berikut ini kutipan wawancara:

Sekolah menilai belum sukses menyamakan atau memahami persepsi secara universal. Yang dimaksud universal adalah semua elemen sekolah. Kita menilai saat ini, kita hanya bisa bergerak menyatukan visi, misi sekolah di pihak internal sekolah dan siswa dan hanya beberapa dari orang tua siswa yang mempunyai andil untuk bisa membantu visi, misi sekolah. Memang idealnya yang kita harapkan seperti yang tertera dalam buku panduan bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan orang tua dengan sekolah.

Lingkungan yang kurang kondusif, sekolah tidak memiliki satpam. Di sini juga terlalu bebas sehingga sangat mengganggu proses belajar mengajar. Kemudian tata ruang bangunan. Misalnya kapan pagar ditutup bagaimana cara pengawasannya tidak ada sehingga orang tua terkadang datang sesuka mereka dan melepaskannya juga. Hal ini sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

4. Upaya-upaya Mengatasi Hambatan dalam Pengimplementasian Integrasi Kurikulum di TK Almanar Kabupaten Bener Meriah

Menurut Kepala sekolah TK Almanar Kabupaten Bener Meriah upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut adalah mengefektifkan kerjasama dengan orang tua siswa melalui program-program atau pertemuan. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat menggugah orang tua agar dapat meluangkan waktunya kepada anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 17 Nopember 2018 bertempat di Aula, Sekolah mengadakan pertemuan Dengan Orang tua Siswa. Pada Pertemuan tersebut dijelaskan bagaimana cara orang tua dalam mengatasi perilaku anak yang menyimpang melalui metode terapi. Dalam acara tersebut terjadi tanya jawab antara orang tua siswa dengan nara sumber perihal perilaku anak. Selanjutnya, pada tanggal 17 Nopember 2018

sekolah juga mengadakan acara pengajian orang tua siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan silaturahmi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa.

Program-program yang dilakukan sekolah memperlihatkan bahwa sekolah memiliki komitmen yang kuat agar dapat membina kerja sama yang baik dengan orang tua siswa. Karena kontribusi orang tua siswa merupakan salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan sesuai dengan visi, dan misi sekolah.

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan upaya yang dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap minggunya pada hari Senin, pukul 15.00 s/d selesai. Dalam evaluasi dibahas kurikulum guru, kondisi anak, perkembangan anak, masalah anak. Evaluasi dilakukan dalam bentuk umum dan khusus. Selain hal di atas, upaya lain yang dilakukan yaitu sekolah berusaha dengan kuat agar akhir tahun 2018 dapat pindah ke gedung baru. Dengan demikian, kendala lingkungan yang kurang kondusif dapat teratasi. Kepala sekolah menjelaskan bahwa jika sekolah telah memiliki gedung sendiri atau mandiri, maka sekolah dapat memenage tata ruang sedemikian rupa sehingga upaya penciptaan suasana belajar yang kondusif akan tercapai.

E. Kesimpulan

1. Langkah-langkah implementasi integrasi kurikulum di TK Almanar yaitu sebagai berikut:
 - a. Merumuskan kesamaan visi, misi serta tujuan sekolah sesuai dengan kriteria pendidikan islam terpadu.
 - b. Menyusun kurikulum yang relevan dengan visi, misi serta tujuan sekolah.
 - c. Membentuk KKG (kelompok kerja guru) dalam menyusun *action plan* atau rencana pembelajaran yang memuat metode, sumber dan bahan, serta evaluasi pembelajaran.
 - d. Keteladanan guru dan seluruh tenaga kerja TK Alamanar mencerminkan keshalehan,
 - e. Penciptaan lingkungan atau budaya sekolah yang islami yang diterapkan melalui aturan-aturan sekolah serta penetapan sanksi jika terjadi pelanggaran.
 - f. Strategi pembelajaran yang inovatif, menyenangkan dan berusaha menanamkan nilai-nilai moral dan religius saat proses belajar mengajar.
 - g. Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam hal pengawasan perilaku anak melalui buku penghubung.
 - h. Membuat laporan kegiatan siswa sebagai sarana *mutaba`ah* kegiatan siswa seperti shalat, tahsin, tahfiz.
2. Strategi Pembelajaran Integratif di TK Almanar yaitu:
 - a. Perencanaan, setiap guru bidang studi menyusun rencana kegiatan mengajar.

- b. Pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar)
 - c. Evaluasi, evaluasi diadakan per blok/bab.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi integrasi kurikulum di TK Almanar
- a. Faktor pendukung
 - 1) Efektivitas pembelajaran guru, tanggung jawab setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
 - 2) Komitmen yang kuat dan teguh dari pihak sekolah dalam mengembangkan sekolah menuju visi, misi dan tujuan TK Alamanar.
 - 3) Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa atau sebaliknya. Dalam hal ini komunikasi yang terjadi tidak hanya *top down* tetapi juga *botton up*.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Ketidakepahahaman sebagian orang tua siswa terhadap visi, misi serta tujuan yang ditetapkan sekolah.
 - 2) Lingkungan sekolah yang kurang kondusif untuk terselenggaranya belajar mengajar yang efektif dan efisien.
 - 3) Tata ruang gedung yang kurang baik, karena status gedung masih dalam perahapan.
4. Upaya-upaya mengatasi hambatan pengimplementasian integrasi kurikulum di TK Almanar yaitu sebagai berikut:
- a. Mengefektifkan kerjasama dengan wali siswa melalui program-program kegiatan, pengajian dan seminar.
 - b. Tahun 2017 pindah gedung baru sehingga status gedung mandiri.
 - c. Mengadakan evaluasi terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah, baik permasalahan guru, peserta didik, dan mencari solusinya. Evaluasi diadakan setiap minggunya pada hari Senin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagir, Zainal Abidin, *et. al. Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*. cet. 1 Bandung: Mizan, 2005.
- Buku Panduan *Open House* 2017-2018.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Syamil Cipta Media, t.t.
- Djamas, Nurhayati. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pascakemerdekaan*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Echols, John M dan Hasan Shadily. *An English Dictionary*. cet. 28 Jakarta: Gramedia, 2006.
- Kartanegara, Mulyadi. *Integrasi Ilmu Sebuah Rekonstruksi Holistik*. cet.1 Bandung: Arasy, 2005
- Markus. M. *Integrated Curriculum*, (<http://www.todaysteacher.com/ThematicTeaching.htm>), didownload tanggal 21 Mei 2018.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nata, Abudin *et. al. Integrasi Ilmu Agama dan Ilmu Umum*. cet. 2 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Poerwardarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1981.
- Sabda, Syaifuddin. *Desain Pengembangan & Implementasi Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*,. cet. 1 t.t.p.: Quantum Teaching, 2006.
- Syafaruddin. ”Strategi Pengembangan Sekolah Unggul, ” dalam Syafaruddin (ed.) *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, cet. 1 Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. cet. 1 Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Zainuddin, M. *Filsafat Ilmu Perspektif Pemikiran Islam*. cet. 3 Jakarta: Lintas Pustaka, 2006.